

KEEFEKTIFAN MEDIA FOTO JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF

Siti Nurfajriah

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel : nurfajriah_s2076@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif. Ini disebabkan kurangnya pengalaman yang menarik ketika pembelajaran menulis di sekolah. Pemilihan media sangatlah diperlukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Data penelitian berupa data prates-pascates menulis paragraf argumentatif di kelas eksperimen. Hasil penelitian adalah media foto jurnalistik efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

Kata Kunci : Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif, Media Foto Jurnalistik

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student's skills in writing argumentative paragraphs. This is due to the lack of an interesting experience when learning to write in school. The selection of media is necessary so that students are more interested and motivated. The purpose of this study to determine the effectiveness of instructional media photojournalism in paragraph argumentative writing. The research data in the form of data pre-test-post-test write an argumentative paragraph in the experimental class. The result is an effective medium of photojournalism in teaching argumentative writing paragraphs.

Keywords: *learning to write argumenative paragraphs, medium of photojournalism*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Satu keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya. Dengan demikian, ketiga aspek ini perlu mendapat perhatian sepenuhnya dalam pengajaran. Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang

dipelajari oleh seseorang. Karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Siswa merasa bosan, mudah frustrasi, dan merasa takut ketika akan menulis maka diperlukan latihan atau praktik yang rutin dalam kegiatan menulis. Latihan atau praktik tersebut diharapkan dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menulis. Latihan atau praktik tersebut dapat berupa teknik, metode, media, dan strategi pembelajaran.

Untuk menghimpun informasi yang akan dituangkan kedalam sebuah tulisan, seseorang membutuhkan tiga kemampuan sekaligus yaitu, kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan berbicara. Terkait dengan hal tersebut, pemilihan metode pengajaran yang tepat sangatlah diperlukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi. Hal ini berlandaskan bahwa metode dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto jurnalistik? (2) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto jurnalistik? (3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto jurnalistik?.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui (1) kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa sebelum menggunakan media foto jurnalistik; (2) kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa setelah menggunakan media foto jurnalistik; (3) perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa sebelum dan setelah menggunakan media foto jurnalistik.

Media fotografi merupakan media pembelajaran yang sangat mudah didapatkan dan tidak memerlukan dana lebih untuk mendapatkannya. Salah satunya adalah media foto jurnalistik. Media foto jurnalistik merupakan salah satu media berupa komunikasi lewat foto. Foto jurnalistik adalah foto yang dimuat dalam

suatu media, melengkapi suatu berita, artikel, dan memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri. Salah satu keunggulan foto jurnalistik merupakan media komunikasi verbal dan visual yang hadir secara bersamaan. Seperti yang diungkapkan AS, Clift Edom, Guru Besar Universitas Missouri (Alwi, 2006: 4) bahwa media foto jurnalistik adalah paduan kata *words* dan *pictures*. Jadi selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang disampaikan.

Menurut Keraf (2010: 3) argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca. Melalui argumentatif penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Paragraf argumentatif ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wiyanto (2004: 67) paragraf argumentatif bertujuan untuk menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentatif merupakan salah satu jenis paragraf atau tulisan yang didalamnya terdapat pendapat, ide, gagasan penulis tentang dukungan atau kritikan terhadap suatu permasalahan yang menjadi perdebatan umum dimasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X di SMA Angkasa Lanud Huseinsastranegara Bandung yang berjumlah 282 orang. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-E sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain Rancangan *One Group Pretest-Posttest* (Syamsuddin dan Vismaia, 2011: 157). Pada desain ini menghadirkan satu kelas yang telah ditentukan yang disebut kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding. Kelas eksperimen yang dijadikan penelitian mendapat perlakuan berupa media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Instrumen tes berupa tes menulis paragraf argumentatif. Data penelitian berupa hasil prates dan pascates. Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik parameterik. Namun, sebelum mengolah menggunakan analisis parameterik data tersebut diuji reliabilitas serta normalitasnya. Apabila data tersebut berdistribusi normal, barulah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis paragraf argumentatif sebelum dan sesudah menggunakan media foto jurnalistik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data berupa tes menulis paragraf argumentatif. Tes tersebut dilakukan di kelas eksperimen yaitu X-E. Dari pengumpulan data tersebut penulis mengambil 13 buah hasil menulis paragraf argumentatif siswa yang diambil dari kelas eksperimen yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti mengambil masing-masing 7 buah paragraf argumentatif siswa hasil prates dan 6 buah paragraf argumentatif hasil pascates. Hasil menulis paragraf argumentatif yang dipilih berdasarkan kategori nilai yang diraih, yaitu kategori nilai baik, cukup, dan kurang.

Nilai tertinggi prates yang diperoleh di kelas eksperimen yang dijadikan subjek penelitian yaitu sebesar 75 dan nilai terendah yaitu sebesar 47. Setelah

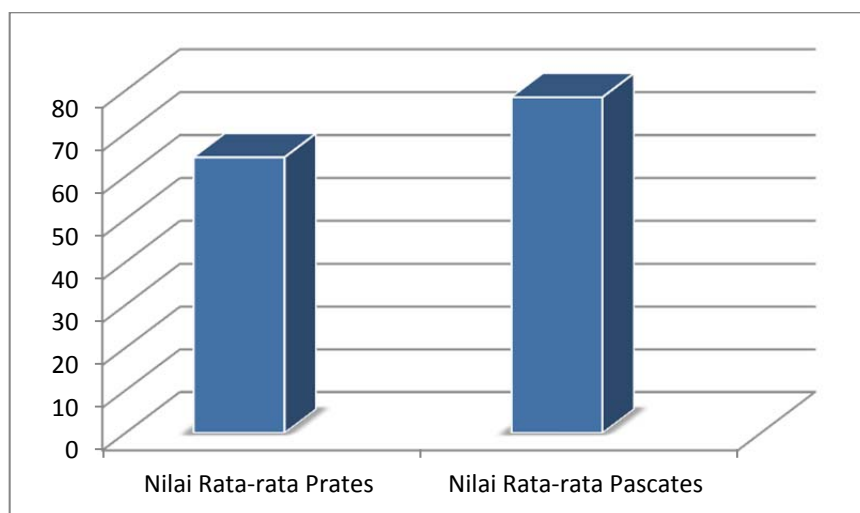
melakukan kegiatan perlakuan sebanyak tiga kali di kelas eksperimen, kegiatan pascates pun dilakukan. Nilai tertinggi pascates yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu sebesar 84 dan nilai terendah yaitu sebesar 70.

Setelah diperoleh data tersebut, dilakukan uji reabilitas dan uji normalitas. Uji reabilitas dilakukan pada data hasil prates-pascates yang dilakukan oleh tiga orang penilai, ini bertujuan untuk memperkecil subjektivitas penilai. Kemudian data hasil prates-pascates dilakukan uji normalitas apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dari itu dilanjut dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan untuk menyatakan efektif tidaknya media foto jurnalistik.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t pada kelas eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , yaitu $3,662 \leq 12,96 \leq 3,662$ yang memiliki arti H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya penggunaan media foto jurnalistik efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Adapun grafik untuk menunjukkan perbedaan nilai rata-rata prates-pascates di kelas eksperimen sebagai berikut.

Grafik 1

Peningkatan Nilai Menulis Paragraf Argumentatif



PEMBAHASAN

Penelitian pada pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media foto jurnalistik terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai antar prates dan pascates yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat prates adalah 64.42 sedangkan pada saat pascates, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78.42.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan adanya hasil prates yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentatif yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media foto jurnalistik berkategori kurang sampai dengan baik. Setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan media foto jurnalistik nilai rata-rata siswa berada dalam kategori cukup sampai dengan baik. Nilai tertinggi menulis paragraf argumentatif pada prates yaitu sebesar 74, sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 47. Nilai tertinggi menulis paragraf argumentatif pada pascates 84, sedangkan nilai terendah pada pascates yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media foto jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada saat prates yang mengalami peningkatan sebanyak 14. Hal ini menunjukkan nilai siswa mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan menulis paragraf argumentatif, kesulitan yang dialami siswa adalah dalam hal pengembangan isi karena tidak berkembangnya ide yang siswa dapatkan dan masih banyak siswa yang sulit membedakan paragraf argumentatif dengan paragraf lainnya. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menggunakan ejaan dan kata penghubung. Mereka banyak menggunakan kalimat pendek, terdapat kata yang tidak dipahami dan ketidaktepatan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan kata atau huruf.

Selama pembelajaran menulis di sekolah dilakukan selama lima kali pertemuan di kelas eksperimen. Pembelajaran pertama tanpa perlakuan terhadap kelas eksperimen yang diteliti, pertemuan kedua sampai dengan ke empat diberikan perlakuan menggunakan media foto jurnalistik. Siswa tidak hanya

dibekali teori-teori yang berkaitan dengan paragraf argumentatif, tetapi siswa juga berlatih untuk menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media foto jurnalistik.

Media foto jurnalistik merupakan media yang mudah didapat, dan tidak memerlukan biaya lebih untuk memperolehnya. Media foto jurnalistik dalam penelitian berjenis *General News Photo*, adalah foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi, humor, dan lain-lain.

Ini merupakan media foto jurnalistik yang penulis gunakan dalam penelitian.



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 15 Mei 2013



Sumber: *Kompas*, 18 Mei 2013



Sumber: Pikiran Rakyat, 20 Mei 2013



Sumber: Kompas.com

Penilaian hasil tes menulis paragraf argumentatif dilakukan oleh tiga orang penguji. Tujuannya agar peneliti terhindar dari unsur subjektivitas dalam memberikan skor terhadap tes menulis paragraf argumentatif. Untuk membuktikan apakah data tersebut objektif atau tidak, maka dilakukan uji realibilitas antar penimbang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada nilai realibilitas antar penguji prates dan pascates sebesar 0,83 dan 0,96. Bila dilihat dalam tabel Guilford, koefisien reliabilitas tersebut termasuk taraf korelasi tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antar penimbang mempunyai kemampuan yang sama dalam menilai paragraf argumentatif siswa pada prates dan pascates.

Setelah melakukan uji reliabilitas antar penimbang, selanjutnya melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi

normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data prates dan pascates diketahui keterangan, $X^2_{hitung}(0.72) < X^2_{tabel}(5.99)$ dan $X^2_{hitung}(0.22) < X^2_{tabel}(5.99)$, dapat disimpulkan bahwa data prates dan pascates berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, di peroleh nilai t_{hitung} adalah 12,96. Dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 3 = 35 - 3 = 32$, $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 3,622$. Perhitungannya, $3,622 \leq 12,96 \geq 3,622$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media foto jurnalistik.

Dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif, guru harus mampu mencari alternatif pembelajaran dalam memilih dan menentukan teknik atau media yang sesuai sekaligus yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menulis paragraf argumentatif.

Pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan foto jurnalistik terbukti dapat memudahkan siswa dalam menulis paragraf argumentatif. Ide-ide siswa muncul setelah melihat foto jurnalistik, keterangan yang ada dalam foto bisa membantu siswa untuk mengembangkan idenya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebelum mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media foto jurnalistik tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 64.42. Siswa mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan isi karena tidak berkembangnya ide yang siswa dapatkan, selain itu siswa juga kesulitan dalam menggunakan ejaan dan kata penghubung. Banyak siswa menggunakan kalimat pendek, terdapat kata yang tidak dipahami dan

ketidaktepatan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan kata atau huruf.

- 2) Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X E SMA Angkasa Lanud Hussein Sastranegara Bandung setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media foto jurnalistik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78.42 dengan kategori di atas KKM.. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa meningkat, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media foto jurnalistik.
- 3) Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah menggunakan media foto jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis di peroleh nilai t_{hitung} adalah 12,96. Dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 3 = 35 - 3 = 32$, $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 3,622$. Perhitungannya, $3,622 \leq 12,96 \geq 3,622$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain media foto jurnalistik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah diuraikan penulis, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebahagi bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

- 1) Penggunaan media foto jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media foto jurnalistik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.
- 2) Para pendidik yang menggunakan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis hendaknya lebih inovatif lagi dalam memilih tema dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik (Menulis dan Jurnalisme)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.